

**HUBUNGAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI GURU PAK DAN BUDI PEKERTI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1
SIPAHUTAR KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN PEMBELAJARAN
2025/2026**

**Rohana Simanjuntak¹, Maria Widiastuti², grectinovitria. M Butar- Butar³,
Lince Sihombing⁴, Sandy ariawan⁵**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemampuan berkomunikasi Guru PAK dan Budi Pekerti terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan statistik inferensial. Populasi adalah yang beragama Kristen Protestan kelas XI di SMA Negeri 1 Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026 berjumlah 390 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 41 orang yaitu 10% dari populasi menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan angket tertutup positif sebanyak 30 item yaitu 15 item untuk variabel X dan 15 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan berkomunikasi Guru PAK dan Budi Pekerti terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026 yang dibuktikan dengan analisa data sebagai berikut: 1) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,545 > r_{tabel(a=0,05,n=41)} = 0,308$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,057 > t_{tabel(a=0,05,dk=n-2=39)} = 2,021$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sehingga H_a yang mengatakan terdapat hubungan kemampuan berkomunikasi Guru PAK dan Budi Pekerti terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026 diterima dan H_0 yang mengatakan tidak terdapat hubungan ditolak.

Kata Kunci: Kemampuan Berkomunikasi Guru PAK dan Budi Pekerti, Motivasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Motivasi siswa sesungguhnya berkaitan dengan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi diperlukan bagi terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif. Motivasi memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran, baik dalam proses

maupun dalam pencapaian hasil. Motivasi adalah suatu yang mendorong individu untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku. Siswa akan melakukan suatu proses belajar betapapun beratnya jika ia mempunyai motivasi tinggi. Motivasi belajar memegang peranan yang cukup besar terhadap pencapaian hasil. Bagi seorang siswa motivasi untuk belajar pada umumnya timbul karena adanya rangsangan baik yang datang dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya.¹

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Menurut Hamalik yang dikutip M. Zalili Aziz bahwa, motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi akan sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.²

Motivasi belajar siswa menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan, karena motivasi yang tinggi berkontribusi pada keterlibatan siswa, partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan pencapaian akademis yang lebih baik. Siswa yang termotivasi cenderung memiliki sikap positif terhadap belajar, lebih berusaha dalam mengerjakan tugas, dan lebih mampu mengatasi tantangan yang dihadapi dalam proses belajar. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, salah satunya adalah kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh guru.³

Komunikasi antara guru dengan siswa merupakan hal penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar, mengatasi segala kesulitan yang dihadapi guru dalam mendidik siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Guru bertanggung jawab untuk keberhasilan siswa selama masih belajar dan berada di lingkungan pendidikan melalui berbagai cara dan strategi terutama dalam mendorong siswa memiliki motivasi belajar tinggi sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.⁴

Kemampuan komunikasi menjadi penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jalinan komunikasi dengan siswa yang kurang baik akan berdampak pada pengiriman pesan atau informasi yang disampaikan dan motivasi belajar siswa menjadi menurun. Guru bisa

¹ Margale Nurdahya, "Pengaruh Metode Diskusi, Pemberian Tugas, Dan Motivasi Belajar Terhadap Capaian Kelulusan Ujian Sekolah Siswa Kelas VI SDN Gempol 1 Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan," *Journal of Education Management and Learning* Vol 3, no. 1 (2020): Hlm 16.

² M. Zalili Aziz, Indah Setiawati, "Pengaruh Komunikasi Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang, (2021): Hlm 62.

³ Nurianti Lasompo and Asriyati Nadjamuddin, "Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Elementary Education Journal ISSN (Online* 1, no. 1 (2020). Hal. 253.

⁴ Idarmawati Laia, "Analisis Komunikasi Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar DI SMP Negeri 2 Susua," *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan* 2, no. 1 (2023): 1–11. Hal. 2.

menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswa sehingga memberikan masukan baik untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan. Jika terdapat komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, maka diharapkan dapat tercapai tujuan dalam meningkatkan motivasi belajar. Demikian untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (komunikator) dengan siswa (komunikan). Sehingga terpadu dua kegiatan yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan dimana siswa dapat sukses dalam tugas belajarnya, begitu pula guru dapat berhasil mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.⁵

Komunikasi yang baik dengan siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Tanpa komunikasi yang baik (interaksi yang baik antara guru dengan siswa), pesan yang menjadi tujuan pendidikan itu sendiri akan sulit dipahami atau dimengerti oleh siswa (Dirman). Menurut Stewart yang dikutip M. Zalili Aziz, komunikasi adalah “proses pembentukan makna diantara dua orang atau lebih”.⁶

Salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran, seperti metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI SMA Negeri 1 Sipahutar, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti masih rendah. Rendahnya motivasi siswa ditandai dengan kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran, siswa yang merasa bosan, keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan yang masih terbatas, banyak diantara mereka yang menggunakan waktunya untuk bermain-main dan kurang serius mengikuti pelajaran, perhatian terhadap pelajaran kurang, semangat juang dalam belajar rendah, daya konsentrasi kurang, mudah mengeluh, menghayal saat jam pembelajaran berlangsung, dll.

Berkomunikasi dengan siswa (peserta didik) sangatlah penting bagi guru dalam proses pembelajaran PAK dan Budi Pekerti. Dengan berkomunikasi, guru dapat menyampaikan pesan berupa informasi, gagasan, arahan, harapan dan suatu penjelasan materi pembelajaran kepada siswa. Melalui komunikasi, guru juga dapat memotivasi dan menggerakkan siswa untuk giat belajar, serta menjalin hubungan yang erat dengan para siswa yang diperlukan bagi kelancaran

⁵ Ibid.Hlm 3

⁶ M. Zalili Aziz, Op.Cit, Hlm 61

⁷ Hendrizal, “Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter* 2, no. 1 (2020). Hal. 253

proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu mengkomunikasi secara baik dan efektif dengan siswa.⁸

Kesediaan guru dalam bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran PAK dan Budi Pekerti sangat dibutuhkan agar terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Dengan kemampuan guru untuk menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa, dimana guru menunjukkan sikap responsif, ramah, penuh pengertian dan sabar, maka akan memudahkan siswa dalam menyampaikan pendapat atau pertanyaan yang ingin disampikannya dan dapat memperlancar arus komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Menciptakan hubungan yang baik antara keduanya dan memenuhi kebutuhan akan rasa bebas pada diri siswa untuk mengungkapkan apa yang terasa dalam hatinya karena apabila siswa tidak memiliki kebebasan melakukan apa yang diinginkannya, akan mengalami prustasi, merasa tertekan, dan sebagainya.

Supaya hubungan komunikasi itu berjalan dengan baik, maka guru sebagai seorang penyampai pesan dalam pembelajaran di kelas harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi. Kemampuan-kemampuan tersebut misalnya: kemampuan mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran yang artinya dalam kegiatan belajar mengajar, guru terlihat masih kurang peka dalam memberikan penghargaan yang tepat atas keberhasilan yang diraih siswa dimana ada sebagian siswa merasa guru memberikan pujian bagi siswa terkadang saja atas keberhasilan yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar serta masih ada siswa yang beranggapan ada guru yang bersikap seolah membedakan antara siswa. kemampuan untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan untuk tampil bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan untuk mengelola interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁹

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis ingin mengadakan suatu penelitian dengan judul Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Guru PAK dan Budi Pekerti terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.

⁸ Lasompo and Nadjamuddin, “*Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.*” *Directory of Elementary Education Journal*, Volume 1 Nomor 1 (Juli 2020). Hal 26-27.

⁹ Haditiya Saputra, “*Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Belajar Mengajar Di SDN 017 Kota Samarinda.*” *EJournal Lmu Komunikasi* 1, no. 1 (2019). Hal 296-298

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah salah satu faktor utama yang berpengaruh pada keberhasilan individu dalam mencapai tujuan akademis. Motivasi juga dapat menjadi kekuatan yang mendorong individu untuk bertindak dan berusaha meraih tujuan. Dalam kehidupan sehari-hari, motivasi memiliki peran krusial dalam menentukan sejauh mana seseorang dapat melangkah.

Kata "motivasi" berasal dari bahasa Latin, "movere," yang berarti daya penggerak atau dorongan. Motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu. Tanpa motivasi, tidak akan ada aktivitas, karena orang cenderung menjadi pasif.¹⁰ Motivasi belajar adalah kondisi di mana siswa memiliki dorongan untuk beraktivitas. Ini merupakan aspek dinamis yang sangat penting dalam proses pembelajaran, memerlukan usaha konkret dari guru untuk menjaga dan bahkan meningkatkannya. Seringkali, hasil belajar siswa yang kurang memuaskan bukan disebabkan oleh ketidakmampuan mereka, melainkan oleh penurunan motivasi. Menurut Uno, motivasi belajar mencakup dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa selama proses belajar untuk mendorong perubahan perilaku. motivasi belajar disini pada umumnya terlihat dari beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹¹

Menurut Winkel, motivasi belajar adalah totalitas kekuatan psikologis dalam diri siswa yang mendorong aktivitas belajar, memastikan kelangsungan proses belajar, dan memberikan arahan pada kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan.¹²

Menurut Sardiman motivasi belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai¹³.

Dari pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan penting dalam diri siswa yang meliputi dorongan internal dan eksternal. Motivasi belajar mendorong aktivitas belajar, memastikan kelangsungan proses, dan memberikan arah untuk mencapai

¹⁰ Novi; johar Alimuddin Mayasari, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, vol. 14, 2023. Hal.1

¹¹ Bambang Haris Diandaru, "Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Di MTs Negeri 2 Kota Semarang," *Jurnal Pendidikan Widyatama* 2, no. 2 (2023). Hal.185–187.

¹² Elvira, Neni Z, "Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2022). Hal. 353

¹³ Yogi Fernando, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" 2, no. 3 (2024). Hal. 63

tujuan. Indikator-indikator yang mendukung motivasi ini menjadi kunci dalam menciptakan perubahan perilaku yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

2. Pengertian Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan adalah kapasitas individu dalam menjalankan berbagai tugas di suatu pekerjaan. Secara keseluruhan, kemampuan seseorang terdiri dari dua faktor utama: kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Menurut Soehardi yang dikutip oleh D. Himawan, kemampuan adalah bakat yang dimiliki seseorang untuk melakukan aktivitas baik secara fisik maupun mental, yang diperoleh sejak lahir, melalui pembelajaran, dan dari pengalaman.¹⁴

Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu "*cum*," yang berarti "dengan" atau "bersama dengan," dan "*unus*," yang berarti "satu." Dari dua kata ini, terbentuk istilah "*communio*," yang dalam bahasa Inggris menjadi "*communion*," yang berarti "kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan." Untuk mencapai *communio*, diperlukan usaha dan kerja. Dari istilah ini, muncul kata kerja "*communicare*," yang berarti membagikan sesuatu kepada orang lain, memberikan sebagian kepada seseorang, melakukan tukar-menukar, berbicara tentang sesuatu, memberitahukan informasi, atau menjalin pertemanan. Kata kerja "*communicare*" kemudian berkembang menjadi istilah "*communication*" dalam bahasa Inggris dan diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagai "komunikasi." Secara harfiah, komunikasi merujuk pada pengumuman, ucapan, percakapan, pertukaran ide, atau hubungan. Komunikasi pendidikan adalah komunikasi yang berlangsung dalam konteks pendidikan, mencakup semua interaksi yang saling terkait dan mendukung dalam berbagai bidang pendidikan.¹⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi adalah hubungan dua arah antara manusia yang menggunakan bahasa untuk menyampaikan dan menerima pesan atau informasi antara dua orang atau lebih, sehingga pesan tersebut dapat dipahami. Menurut Rogers menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang

¹⁴ D. Himawan, "Pengaruh Iklim Organisasi Dan Kemampuan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat Cabang Flamboyan," *Equator Journal of Management and Entrepreneurship* 7, no. 1 (2019). Hlm. 5

¹⁵ Andri Kurniawan, *Komunikasi Komunikasi Pendidikan Pendidikan*, 2023. Hlm. 14

disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.¹⁶ Menurut Joseph menyatakan bahwa komunikasi selalu dilakukan oleh lebih dari satu orang yang berpotensi untuk memberikan umpan balik kepada sang komunikator.¹⁷

Menurut Santrock, mengemukakan bahwa kemampuan komunikasi adalah kemampuan seseorang dalam berbicara, mendengar, dan mengatasi hambatan komunikasi verbal, serta dapat memahami komunikasi nonverbal. Manusia berkomunikasi untuk membagi pengetahuan dan pengalaman mereka. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain.¹⁸

Menurut Karti Soeharto yang dikutip oleh Faiz Noormiyanto, kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kemampuan berkomunikasi ini sangat penting dalam memberikan layanan kepada peserta didik agar mereka merasa puas dalam proses belajar. Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk menginteraksikan apa yang biasa disebut dengan pesan, karena hal ini selalu berkaitan dengan komunikasi.¹⁹

Menurut Purwanto Kemampuan komunikasi adalah tingkat keterampilan penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu dan mengubah sikap, pendapat atau perilaku secara keseluruhan baik secara langsung dengan lisan maupun tidak langsung.²⁰

Dari ketiga pendapat ahli di atas tentang pengertian kemampuan berkomunikasi maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan komunikasi merupakan keterampilan berbicara, mendengar, dan memahami hambatan dalam komunikasi, baik verbal maupun nonverbal. Ini adalah alat untuk membagikan pengetahuan dan pengalaman. Kemampuan komunikasi juga berkaitan dengan keterampilan dalam menyampaikan pesan dengan tujuan untuk memberitahu dan memengaruhi sikap atau perilaku orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

¹⁶ Sri Wahyuni Harahap et al., "Komunikator Dan Komunikan Dalam Pengembangan Organisasi," *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi* 3, no. 1 (2021). Hal. 107

¹⁷ Willem Frans Ansanay, "Komunikasi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Memacu Minat Belajar Siswa," *Apokalupsis*, vol 2, no. 1 (2021). Hal. 4

¹⁸ Khalifatul Haq, "Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif Terhadap Kemampuan Komunikasi," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol 4, no. 1 (2023). Hal 2

¹⁹ Faiz Noormiyanto, "Pengaruh Kredibilitas Volunteer, Motivasi Belajar Tunarungu Terhadap Komunikasi Tunarungu Dalam Perilaku Sosial Tunarungu," *Pendidikan Luar Sekolah*, vol 1, no. 5 (2019). Hlm. 7

²⁰ Aswar, "Hubungan Pelatihan Dan Kemampuan Komunikasi" *Jurnal Al-Bayan* 23, no. 1 (2022). Hal .42

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif inferensial. Sugiyono Mengemukakan bahwa metode Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistika dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan²¹.

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan inferensial, menurut Sugiyono *statistic inferensial* merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi²².

Berdasarkan kutipan di atas maka metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan statistik inferensial, karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara *random sampling*".

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026, diperoleh distribusi pilihan jawaban tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru PAK dan Budi Pekerti, (terdapat pada lampiran 10).

Data variabel X dapat dilihat pada Lampiran 11 dari data tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

Pertama, dapat diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke lima belas item dari variabel X tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru PAK dan Budi Pekerti adalah nomor 13 dengan skor 145 dan nilai rata-rata 3,54 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa guru PAK selalu mendorong siswa untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran. Sementara nilai bobot terendah dari item ke lima belas item variabel X adalah nomor 7 yaitu Sebagian besar siswa menjawab Guru Pak sering menciptakan suasana pembelajaran yang akrab dan terbuka, sehingga siswa merasa nyaman untuk berdiskusi dan

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 2019. Hlm. 16-17

²² Sugiyono.*ibid*, hlm.207

nomor 8 yaitu Sebagian besar siswa menjawab Guru Pak kadang-kadang menunjukkan ekspresi hangat dan bersahabat saat siswa bertanya atau menyampaikan pendapat, dengan skor nomor 7 dan 8 adalah 127 dan nilai rata-rata 3,10.

Kedua, dari tabel distribusi jawaban responden tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru PAK dan Budi Pekerti berdasarkan bobot pilihan jawaban pada Lampiran 11 di atas dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru PAK dan Budi Pekerti adalah indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,39 yaitu indikator “menunjukkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan yang efektif” yaitu kemampuan guru mengembangkan sikap positif siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan memperlakukan semua siswa dengan adil dan menghargai perbedaan dan menggunakan komunikasi yang mendukung perkembangan sikap positif siswa. Sementara nilai bobot terendah diantara indikator tersebut di atas adalah nomor 3 dengan nilai rata-rata 3,15 yaitu indikator “menguasai materi pelajaran dengan baik” antara lain guru menguasai materi pelajaran dan penguasaannya terhadap materi sangat jelas. Berdasarkan hasil rata-rata keseluruhan tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru PAK dan Budi Pekerti berada pada angka 3,29, yaitu bahwa sebagian besar siswa memilih jawaban “sering” atas pertanyaan-pertanyaan positif tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru PAK dan Budi Pekerti.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan:

Terdapat hubungan positif dan signifikan kemampuan berkomunikasi Guru PAK dan Budi Pekerti terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026. Hal ini ditandai dengan hasil perhitungan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} = 4,057 > t_{tabel} = 2,021$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sukmawati, and Atikah Dewi Utami. *PENGANTAR KOMUNIKASI PENDIDIKAN* (Kendari, 2024)
- Anis Faristin, Vivin, and Heri Saptadi Ismanto. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students’ Learning Motivation.” *PGRI Semarang; Jl. Sidodadi Timur No 24*, no. 024 (2023).
- Ansanay, Willem Frans. “Komunikasi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Memacu Minat Belajar Siswa.” *Apokalupsis* 2, no. 1 (2021): 49–66.

- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2023.
- Aswar. “Hubungan Pelatihan Dan Kemampuan Komunikasi Karyawan Circle K Cabang Makassar.” *Jurnal Al-Bayan* 23, no. 1 (2022).
- Azmi, U K, S Sarmiati, and A Asmawi. “Analisis Kompetensi Komunikasi Guru Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Video Editing Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 2 (2023).
- Candra, Evita, Deka Setiawan, and Diana Ermawati. “Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.” *asJLEB: Journal of Law, Education and Business* 1, no. 2 (2023).
- Daniel stefanus, *Sejarah PAK*, (Bandung Bina Media Informasi, 2020).
- Diandaru, Bambang Haris. “Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Di MTs Negeri 2 Kota Semarang.” *Jurnal Pendidikan Widyatama* 2, no. 2 (2023).
- Elvira, Neni Z, Dkk. “Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2022).
- Emda, Amna. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2020).
- Fernando, Yogi, Negeri Sjech, M Djamil Djambek, Popi Andriani, al. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” 2, no. 3 (2024).
- Gule, Yosefo. “Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 5, no. 1 (2021).
- Haq, Khalifatul. “Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif Terhadap Kemampuan Komunikasi.” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 1 (2023).
- Harahap, Neni Fitriana, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina. “Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa.” *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021).